



PERAN PERPUSTAKAAN ISLAM DALAM PERADABAN ISLAM

Sekar Ayu Adiningsih

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: sekarayuadiningsih22@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 November 2024</p> <p>Revised : 03 Desember 2024</p> <p>Accepted : 01 Januari 2025</p> <p>Publication : 30 Januari 2025</p>	<p>Abstract: <i>Islamic libraries play an important role in Islamic development and civilization. The Islamic library also a center for intellectualism and maintenance of Islamic cultural heritage. Through collections of classical books, ancient manuscripts and works of leading scholars, Islamic libraries play a vital role in preserving and disseminating knowledge of Islamic religion, history, science and literature. This research method uses descriptive and qualitative methods, and is based on a literature review. Researching literature involves searching for theoretical references related to the topic being discussed, looking for references from books, academic papers, research reports, magazines, research results, etc. The results of this research show that Islamic libraries are important institutions in Islamic civilization, which contribute significantly to the development of science, the spread of education, and the preservation of intellectual heritage. Their extensive collections, their role as centers of learning and research, and their commitment to the preservation of knowledge make them vital centers of knowledge and culture. Understanding the history and heritage of these libraries is essential to appreciate their invaluable contribution to Islamic civilization & the world as a whole.</i></p>
<p>Keywords: <i>Library, Islam, Civilization</i></p> <p>Kata Kunci: Perpustakaan, Islam, Peradaban</p>	<p>Abstrak : Perpustakaan Islam memainkan peran penting dalam perkembangan dan peradaban Islam. Perpustakaan Islam penyebaran ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pusat intelektualitas dan pemeliharaan warisan budaya Islam. Melalui koleksi buku-buku klasik, manuskrip kuno, dan karya-karya ulama terkemuka, perpustakaan Islam memainkan peran vital dalam melestarikan dan menyebarkan pengetahuan agama, sejarah, sains, dan sastra Islam. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, serta didasarkan pada tinjauan pustaka. Meneliti literature melibatkan pencarian referensi teoritis yang berkaitan dengan topik yang berkaitan dengan topik yang dibahas mencari referensi dari buku, makalah akademis, laporan penelitian, majalah, hasil penelitian, dll. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan Islam adalah institusi penting dalam peradaban Islam, yang berkontribusi signifikan pada pengembangan ilmu pengetahuan, penyebaran pendidikan, dan pelestarian warisan intelektual. Koleksi mereka yang luas, peran mereka sebagai pusat pembelajaran dan penelitian, serta komitmen mereka terhadap pelestarian pengetahuan menjadikannya pusat pengetahuan dan kebudayaan yang vital. Memahami sejarah dan warisan perpustakaan-perpustakaan ini sangat penting untuk menghargai kontribusi mereka yang tak ternilai kepada peradaban Islam & dunia secara keseluruhan.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Masyarakat yang mempunyai perpustakaan yang berkembang dan canggih dapat dikatakan masyarakat yang beradab. Perpustakaan yang merupakan pusat kehidupan masyarakat biasanya berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan umat manusia. Perpustakaan Islam telah memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, ilmiah, dan budaya umat Islam sepanjang sejarahnya. Sejak awal munculnya agama Islam, perpustakaan telah menjadi pusat pengetahuan, pembelajaran, dan penelitian yang vital bagi penyebaran dan pelestarian ilmu pengetahuan dalam masyarakat Muslim. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan manuskrip, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, kolaborasi ilmiah, dan penjaga warisan intelektual umat Islam. Dalam perpustakaan Islam memiliki koleksi yang sangat berharga, termasuk karya-karya klasik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti matematika, astronomi, kedokteran, sastra, dan filsafat. Koleksi ini menjadi sumber utama bagi para cendekiawan, ilmuwan, dan pelajar untuk mempelajari dan mengembangkan pengetahuan baru. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai pusat pembelajaran di mana para cendekiawan berkumpul untuk mendiskusikan berbagai topik ilmiah dan memperluas wawasan mereka.

Perkembangan perpustakaan pada masa Islam mengalami dua tahap, yaitu masa perkembangan dan masa kemunduran. Kemajuan umat Islam terjadi antara tahun 650 dan 1250 M dan ditandai dengan perluasan kekuasaan Islam dan penyatuan wilayah, yang mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan bidang lainnya. Hal ini diikuti oleh periode kemunduran antara tahun 1250 dan 1500, yang ditandai dengan perpecahan Islam pada tahun , ketika kerajaan tersebut mulai berubah menjadi kerajaan-kerajaan kecil yang terpisah. Perkembangan perpustakaan yang terjadi pada masa islam melewati dua fase yaitu yang pertama fase kemajuan atau perkembangan ilmu pengetahuan. Kemajuan peradaban Islam berkaitan dengan kemajuan dalam setiap aspek atau bidang ilmu pengetahuan. Pada masa klasik (650-1250 M), keilmuan Islam berkembang pesat baik dalam pemikiran maupun peradaban Islam karena beberapa faktor, antara lain motif internal dalam Islam itu sendiri dan kecintaan para khalifah terhadap ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan, tidak hanya mencakup ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum, terus berkembang pada masa kejayaan Islam dengan munculnya perpustakaan.

Perpustakaan Islam juga berperan sebagai pusat penelitian di mana para ilmuwan dapat mengakses sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk melakukan penelitian baru. Mereka menyediakan akses ke karya-karya ilmiah terkemuka dan memfasilitasi kolaborasi antara para ilmuwan dalam menciptakan inovasi baru. Dengan demikian, perpustakaan berperan dalam memfasilitasi penemuan ilmiah dan perkembangan teknologi dalam peradaban Islam. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai pelindung warisan ilmiah, dengan memastikan bahwa karya-karya ilmiah yang berharga disimpan dengan baik dan tersedia untuk generasi mendatang. Perpustakaan didirikan di seluruh dunia Islam, seperti dari Cordoba di Spanyol hingga Baghdad di Irak. Mereka sering dikaitkan dengan masjid, universitas, dan rumah sakit, mencerminkan pentingnya pengetahuan dalam masyarakat Islam. Perpustakaan ini dikelola oleh ulama dan cendekiawan terkemuka, yang mengumpulkan dan melestarikan karya-karya penting dari berbagai bidang studi. Hal ini memungkinkan pengetahuan dan inovasi dari masa lalu untuk tetap hidup dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat modern.

Dari beberapa pembahasan di atas dapat diartikan bahwa Perpustakaan memainkan peran penting dalam peradaban Islam, berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran selama Zaman Keemasan Islam. Perpustakaan Islam merupakan gudang buku, manuskrip, dan dokumen yang tak ternilai yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, filsafat, dan budaya Islam. Dalam konteks peradaban Islam, perpustakaan telah menjadi simbol kejayaan intelektual umat Islam dan menjadi wadah bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta pemeliharaan warisan budaya. Oleh karena itu, pemahaman tentang peran perpustakaan dalam perkembangan peradaban Islam merupakan bagian penting dari studi sejarah, budaya, dan intelektualitas umat Islam. Perpustakaan Islam adalah kesaksian atas kejayaan peradaban Islam. Mereka telah memainkan peran penting dalam memelihara dan menyebarkan pengetahuan, berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya manusia. Memahami sejarah dan warisan perpustakaan Islam sangat penting untuk menghargai kontribusi mereka yang tak ternilai kepada dunia.

METHOD

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif dan kualitatif, serta didasarkan pada tinjauan pustaka. Meneliti literature melibatkan pencarian referensi teoritis yang berkaitan dengan topik yang berkaitan dengan topic

yang dibahas. Anda dapat mencari referensi dari buku, makalah akademis, laporan penelitian, majalah, hasil penelitian, dll. Dari hasil kegiatan ini dikumpulkan bahan referensi terkait permasalahan yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk memperkuat isu ini dan topic pembahasan ini menjadi landasan teori dalam melaksanakan penelitian dan proyek penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Perpustakaan memainkan peran penting dalam sejarah Islam. Kehadiran mereka sulit dipisahkan dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, khususnya antara abad ke-8 dan ke-10 M. Dapat dikatakan bahwa peradaban ilmu pengetahuan tidak akan berkembang jika tidak ada perpustakaan pada saat itu, paling tidak, tanpa perpustakaan, perkembangan ilmu pengetahuan akan sangat lambat dan terhenti. Peran perpustakaan dalam sejarah Islam terutama untuk mencari bahan referensi bagi pelajar ilmu pengetahuan di berbagai tingkat pendidikan. Kedua, materi pembelajaran bagi intelektual Islam. Ketiga, sebagai pusat penyimpanan buku-buku langka dan naskah-naskah ilmuwan; keempat, sebagai tempat pertemuan diskusi ilmiah dan intelektual; dan kelima, sebagai simbol kebanggaan para khalifah dan penguasa setempat.

Al-Hakam al-Mustanshir (961-976), mendapat tempat yang baik di kalangan para ilmuwan dan pangeran-pangeran pecinta buku dalam Islam. Ia adalah anggota dari suatu dinasti yang menyatakan kemerdekaannya dan menuntut hak atas kekhalifahan. Dinasti ini merupakan cabang dari bani Umayyah, kekhalifahan pertama Islam yang pada saat kemenangan 'Abbasiyah pada 756 telah menetap di propinsi paling barat kerajaan itu. Mereka mendirikan sebuah perpustakaan yang mencapai puncak perkembangannya di bawah al-Hakam al-Mustanshir Ia mengumpulkan para ilmuwan dan pemimpin masjid, dan masjid besar Cordova dibuat menjadi pusat studi. Perpustakaan yang berada dalam istana Cordova itu diurus oleh petugas perpustakaan yang bernama Bakīya. Para penyalin dan penjilid buku juga diperkerjakan di sana, dan al-Hakam al-Mustanshir mempunyai agen-agen di setiap propinsi yang menyediakan buku untuknya dengan cara membeli dan menyalin.

Sejarah membuktikan bahwa kehadiran perpustakaan dalam sejarah Islam memberikan pengaruh terhadap peradaban dunia dan ilmu pengetahuan, khususnya umat Islam itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan terkenalnya Bayt al-Hikmah tahun di

Bagdad, sekitar abad ke-2 Masehi, wacana perpustakaan Islam banyak ditemukan dalam literatur klasik. Persoalan tersebut antara lain munculnya perpustakaan Islam berbasis agama sejak awal terbentuknya komunitas Islam itu sendiri. Hal ini karena praktik perpustakaan pada periode ini pada dasarnya dipengaruhi oleh agama. Perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan tentunya tidak lepas dari pengaruh perpustakaan dan agama Islam. Dalam upaya membangun peradaban Islam, umat Islam menghendaki perpustakaan pada tahun sebagai simbol ilmu pengetahuan.

Kemunduran dan kehancuran perpustakaan pada masa peradaban Islam menyusul kemunduran wilayah Islam setelah terjadinya pertempuran fisik dengan musuh. Misalnya, perpustakaan di Tripoli dihancurkan oleh tentara salib atas perintah para biksu yang tidak puas karena melihat sejumlah besar Al-Qur'an di perpustakaan. Selain itu, perpustakaan terkenal lainnya, seperti perpustakaan Sultan Nou ibn Mansur, juga dibakar setelah filosof besar itu menyelesaikan studinya di sana. Fakta ini menimbulkan kecurigaan bahwa para akademisi sendirilah yang membakar perpustakaan tersebut setelah memeriksa konten akademis yang ada di dalamnya. Peristiwa lain terjadi pada tahun 1258 M ketika sekelompok bangsa Mongol dan Tatar menjarah kota Bagdad dan membakar perpustakaan. Dengan demikian, komunitas Muslim pada awalnya berkembang pesat seiring dengan perkembangan perpustakaan, dan kemunduran umat Islam bertepatan dengan kemunduran perpustakaan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengembangkan peradaban Islam adalah dengan mengembangkan perpustakaan, yaitu dengan membangunnya dan menyadarkan umat Islam akan pentingnya ilmu yang dikandungnya.

Perpustakaan dalam pengertian di atas belum ada pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Namun, pendahulu atau prototipe perpustakaan sudah ada: Wahyu pertama Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah kepada umat Islam untuk membaca (Iqra'). Nabi SAW mengangkat para Sahabatnya antara lain, penulis Al-Quran adalah Zayd bin Thabit, Ubay bin Ka'ab, dan Khalid bin Walid. Nabi memerintahkan para tawanan Badar untuk mengajari anak-anak Muslim membaca dan menulis. Pada masa Nabi SAW, ada keinginan untuk menulis Al-Qur'an dalam bentuk mushaf pribadi seperti Mushaf Ubay bin Ka'ab, Mushaf bin Mas'ud, Mushaf bin Abbas, dan akhirnya lahirlah Mushaf Osmani. Mushaf Sekarang ada 4 orang. Namun cerita lain menyebutkan lima eksemplar dibagikan ke kota Madinah, Mekah, Kuffa, Basra dan Damaskus, mushaf ini dijadikan rujukan oleh umat Islam. Peristiwa di atas mendorong

umat Islam untuk mencintai menulis, membaca dan menulis, yang semuanya merupakan ruh dari perpustakaan. Dengan demikian, komunitas Muslim pada awalnya berkembang pesat seiring dengan perkembangan perpustakaan, dan kemunduran umat Islam bertepatan dengan kemunduran perpustakaan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengembangkan peradaban Islam adalah dengan mengembangkan perpustakaan, yaitu dengan membangunnya dan menyadarkan umat Islam akan pentingnya ilmu yang dikandungnya.

Ada tiga faktor penting pendukung mengapa perkembangan perpustakaan dan sastra Islam terjadi begitu pesat, baik pada masa Dawla Abbasiyah di Bagdad maupun pada masa Bani Umayyah Dawla II di Andalusia. Pertama, dukungan dan partisipasi penuh pemerintah, khususnya dukungan material dan partisipasi pemerintah Islam khususnya Khilafah Abbasiyah, serta upaya dan kebijakan yang dilaksanakannya. Baik tumbuhnya tradisi penerjemahan buku asing non-Arab maupun dinamika jaringan budaya Timur-Barat, khususnya di negara-negara yang sudah beradab jauh sebelum tahun , semuanya berkontribusi terhadap penyebaran bahasa Arab, kebudayaan, penetrasi, dan akulturasi budaya Arab dan non-Arab. Bangsa Yunani, Persia, Romawi, Siro-Nestorian, Mesir, India dalam bidang kebudayaan, khususnya dalam ilmu pengetahuan dan sastra, dan ketiga, masyarakat Islam, baik Arab maupun non-Arab, khususnya dalam bidang agama sangat antusias dengan masalah ini. Penulis mencintai ilmu pengetahuan dan dengan segenap jiwanya melakukan petualangan dan petualangan dalam rangka penelitian ilmiah, mengamalkan ilmu di berbagai bidang keilmuan, serta mengedepankan inovasi dan karya produktif yang dapat dinikmati semua kalangan hingga saat ini. Ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan dan penghormatan terhadap ulama atau ulama dari pihak pemerintah dan masyarakat luas merupakan ciri khas periode, sehingga tidak mengherankan jika didirikan berbagai perpustakaan pada periode ini. Selain masyarakat yang sangat menaruh perhatian terhadap ilmu pengetahuan pada tahun , para penguasa pada masa tahun memberikan kreativitas dan kebebasan berpikir kepada masyarakat muslim, sehingga pada masa tersebut para ilmuwan muslim melakukan penelitian yang sangat fenomenal dapat menyaksikan penelitian mereka secara langsung pada abad ini.

Perpustakaan memainkan peran krusial dalam perkembangan peradaban Islam selama Zaman Keemasan Islam (abad ke-8 hingga ke-13). Perpustakaan Islam berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran, menampung koleksi buku,

manuskrip, dan dokumen yang luas dalam berbagai bidang studi. Perpustakaan Islam menampung koleksi yang sangat banyak dan beragam, yang mencakup:

1. Karya-karya asli dan terjemahan dari para ilmuwan dan filsuf Muslim, seperti Ibnu Sina, Al-Khwarizmi, dan Ibnu Rushd
2. Teks-teks keagamaan, termasuk Al-Qur'an dan Hadits
3. Karya sastra, sejarah, dan geografi
4. Ensiklopedia dan kamus
5. Dokumen administratif dan hukum

Perpustakaan Islam memainkan peran penting dalam berbagai aspek peradaban Islam:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Koleksi perpustakaan memberikan akses ke karya-karya ilmiah penting, memfasilitasi penelitian dan pembelajaran. Kemajuan signifikan dibuat dalam matematika, astronomi, kedokteran, dan bidang lainnya berkat pembelajaran dan penelitian yang dilakukan di perpustakaan ini.
2. Penyebaran Pengetahuan dan Pendidikan. Perpustakaan Islam berfungsi sebagai pusat pendidikan, memberikan akses ke pengetahuan bagi siswa, cendekiawan, dan masyarakat umum. Melalui perpustakaan, orang-orang dapat memperoleh pendidikan, memperluas pengetahuan mereka, dan berkontribusi pada perkembangan intelektual masyarakat Islam.
3. Pelestarian Warisan Intelektual. Perpustakaan Islam memainkan peran penting dalam melestarikan warisan intelektual peradaban Islam. Koleksi mereka adalah gudang pengetahuan yang tak ternilai, yang meliputi karya-karya asli dan terjemahan dari berbagai budaya dan peradaban. Pelestarian koleksi ini sangat penting untuk memahami sejarah dan kontribusi peradaban Islam bagi dunia.

Peran perpustakaan Islam dalam peradaban Islam sangat signifikan, Beberapa poin penting yang menunjukkan peranan perpustakaan dalam perkembangan peradaban Islam:

1. Sebagai Sumber Referensi dan Pembelajaran: Perpustakaan Islam berfungsi sebagai tempat mencari bahan referensi bagi para penuntut ilmu di berbagai tingkat pendidikan, serta sebagai pusat kajian para intelektual Islam. Perpustakaan juga berperan sebagai sarana belajar (learning center) bagi umat Islam dalam membangun peradaban dan kejayaannya.

2. Pengumpulan dan Penyimpanan Ilmu: Perpustakaan Islam memainkan peranan penting dalam pengumpulan dan penyimpanan ilmu pengetahuan, terutama dalam bentuk manuskrip dan buku-buku berharga karya ilmuwan. Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat penerjemahan karya-karya keilmuan Yunani dan keilmuan lainnya, seperti yang dilakukan oleh Khalid Ibn Yazid.
3. Simbol Kebudayaan dan Kemajuan: Perpustakaan Islam menjadi simbol kebanggaan khalifah dan penguasa setempat, serta simbol kemajuan peradaban Islam. Perpustakaan juga berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, seperti yang ditunjukkan oleh keberadaan Perpustakaan Baitul Hikmah di Baghdad.
4. Pengembangan Intelektual: Perpustakaan Islam memainkan peranan penting dalam mengembangkan intelektual umat Islam yang selanjutnya mewariskan peradaban yang maju. Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat pertemuan untuk kepentingan diskusi ilmiah dan debat intelektual, serta sebagai tempat pertemuan untuk kepentingan kebudayaan dan kemajuan.
5. Keterkaitan dengan Perkembangan Umat: Perpustakaan Islam berhubungan erat dengan perkembangan umat Islam, baik dalam aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya. Perpustakaan juga berperan sebagai tempat aktivitas belajar yang kegiatannya hampir sama dengan apa yang dilakukan di sekolah-sekolah.

Dalam sejarah Islam, perpustakaan telah berperan sebagai agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia, membantu berbagai penemuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan Islam juga telah berdiri sebelum kemajuan peradaban perpustakaan di dunia Barat dan telah berkontribusi pada kemajuan peradaban Islam di Andalusia.

Artinya bahwa perpustakaan Islam dapat dikatakan sebagai institusi penting dalam peradaban Islam, yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, penyebaran pendidikan, dan pelestarian warisan intelektual. Koleksi mereka yang luas dan beragam, serta peran mereka sebagai pusat pembelajaran dan penelitian, menjadikan mereka pusat pengetahuan dan kebudayaan yang vital. Memahami sejarah dan warisan perpustakaan-perpustakaan ini sangat penting untuk menghargai kontribusi mereka yang tak ternilai kepada peradaban Islam dan dunia secara keseluruhan. Koleksi perpustakaan Islam menjadi sumber penting bagi para ilmuwan, filsuf, dan

pendeikawan. Melalui akses ke karya-karya ilmiah dan intelektual, para pemikir Muslim mampu membangun pengetahuan dan membuat kemajuan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan sastra.

CONCLUSION

Perpustakaan Islam memainkan peran penting dan multifaset dalam perkembangan dan kemajuan peradaban Islam selama Zaman Keemasan Islam. Sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran, perpustakaan ini menampung koleksi buku, manuskrip, dan dokumen yang luas, mencakup berbagai bidang studi. Selain berfungsi sebagai pusat penelitian dan pengembangan intelektual, perpustakaan Islam juga memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan dan pendidikan. Mereka memberikan akses ke pendidikan bagi siswa, cendekiawan, dan masyarakat umum, memfasilitasi pertumbuhan intelektual dan budaya.

Selain berfungsi sebagai pusat penelitian dan pengembangan intelektual, perpustakaan Islam juga memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan dan pendidikan. Mereka memberikan akses ke pendidikan bagi siswa, cendekiawan, dan masyarakat umum, memfasilitasi pertumbuhan intelektual dan budaya. Terlebih lagi, perpustakaan Islam memainkan peran penting dalam melestarikan warisan intelektual peradaban Islam. Koleksi mereka berisi karya-karya asli dan terjemahan dari berbagai budaya dan peradaban, memberikan wawasan berharga tentang sejarah, pemikiran, dan kontribusi intelektual dunia Islam. Pelestarian koleksi ini sangat penting untuk memahami perkembangan peradaban manusia dan melestarikan warisan budaya yang kaya.

REFERENCES

- Hak, Nurul. (2015). *KEPUSTAKAN, PERPUSTAKAAN DAN PERADABAN DALAM DUNIA ISLAM (KLASIK, PERTANGAHAN MODERN)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Johannes, Pedersen. (1996). *FAJAR INTELEKTUALISME ISLAM: BUKU DAN SEJARAH PENYEBARAN INFORMASI DI DUNIA ARAB*, Bandung: Mizan.
- Rodin, R., & Zara, J. (2020). *PERKEMBANGAN KEPUSTAKAWANAN ISLAM KLASIK DAN KONTRIBUSINYA BAGI PERPUSTAKAAN MASA SEKARANG*. *Jupiter*, 17(1), 1-9.

- Saepudin, D. (2016). PERPUSTAKAAN DALAM SEJARAH ISLAM: RIWAYAT TRADISI PEMELIHARAAN KHAZANAH INTELEKTUAL ISLAM. *Buletin Al-Turas*, 22(1), 25-44.
- Sahidi, S.(2020). PERAN KEPUSTAKAAN DAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMBANGUN PERADABAN ISLAM (Sebuah Tinjauan Historis Peradaban Perpustakaan Islam). *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), 148.
- Sutarno NS. (2006). PERPUSTAKAAN DAN MASYARAKAT EDISI REVISI. Jakarta: Sagung Seto
- Yatim, Badri. (2014). SEJARAH PERADABAN ISLAM. Jakarta: Rajawali Pers.